

SYSTEMATIC LITERATURE RIVIEW : PERAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Tamimi Mujahid¹

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mujahidtamimi8@gmail.com

Abstract

In the field of Islamic education, the Islamic education curriculum plays a very important role in the whole field of education. Human life. With the emergence of problems in our education world, the role of Islamic educational philosophy in the field of education will provide an overview of a reference in the field of educational philosophy, which is useful for achieving the desired educational goals. By studying the Systematic Literature Review, among other things, we know that there is a comprehensive literature, which synthesizes literary works which we know as a method that contains many original studies. A good and relevant curriculum to achieve the goals of Islamic education is an integrated and comprehensive curriculum and makes the holy book Al-Qur'an and Hadith as the main source in the preparation of the curriculum. Al-Qur'an and Hadith are used as a basic framework that we can use as a reference as an operational reference for the preparation and development of Islamic education curricula. philosophy appears in all practices or activities and experiences not only in education, but also in the characteristics of curriculum formulation.

Keywords: philosophy; Islamic educational philosophy; curriculum

Abstrak

Dalam bidang pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam keseluruhan bidang pendidikan. Kehidupan manusia. Dengan munculnya permasalahan dalam dunia pendidikan kita, maka peran filsafat pendidikan Islam dalam bidang pendidikan akan memberikan gambaran suatu acuan dalam bidang filsafat pendidikan, yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan mempelajari Tinjauan Pustaka Sistematis, antara lain, kita mengetahui bahwa ada literatur yang komprehensif, yang mensintesis karya sastra yang kita kenal sebagai metode yang banyak mengandung kajian orisinal. Kurikulum yang baik dan relevan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam adalah kurikulum yang terintegrasi dan komprehensif serta menjadikan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunan kurikulum. Al-Qur'an dan Hadits digunakan sebagai kerangka dasar yang dapat kita gunakan sebagai acuan sebagai acuan operasional untuk penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Filsafat muncul dalam semua praktik atau kegiatan dan pengalaman tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga dalam karakteristik perumusan kurikulum.

Kata kunci: filsafat; filsafat pendidikan Islam; kurikulum

PENDAHULUAN

Filsafat dimulai dari rasa ingin tahu. Keingintahuan manusia menghasilkan ide, manusia berpikir tentang apa yang ingin mereka ketahui. Ide itu kemudian disebut dengan Filsafat. Pikirkan tentang manusia secara filosofis dan jadilah cerdas, kecerdasan berarti juga mengetahui dengan kecerdasan, manusia seharusnya jadilah

cerdas. Filsafat melahirkan Kebijakan, dengan kebijakan adalah tujuan untuk mempelajari filsafat itu sendiri. Istilah filsafat pertama kali digunakan oleh Pythagoras menurutnya manusia dapat dibagi menjadi tiga kelompok. Pertama, dia yang menyukai kesenangan, dan kedua, mereka yang menyukai aktivitas, dan ketiga, mereka yang menyukai kebijakan. Definisi dari Pythagoras sekitar sepertiga dari manusia itu kemudian memberikan deskripsi bahwa Filsafat adalah kebijakan (Amiruddin, 2013).

Selain masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan manusia menjadi masalah, masalah-masalah tersebut sangat penting bagi kehidupan manusia. Tetapi ketika filsafat mempertanyakan sifat ini, ia melihat hubungannya dengan sains, maka jawabannya adalah filsafat muncul. Kemudian selidiki jawaban filosofis ini dan tanyakan lagi. Semakin detail jawabannya. Kemudian ada ilmu, yaitu jawaban yang mendetail atau jawaban yang lebih praktis. Filsafat melahirkan kebijakan. Kebijakan adalah sikap terhadap dunia, dia sendiri, dunia adalah ciptaan Yang Maha Kuasa. Kesadaran ini memungkinkan para filsuf untuk mencapai tingkat kesadaran yang lebih tinggi, bukan hanya kesadaran fisik atau semu. Dengan memiliki kebijakan ini, para filsuf menjadi orang yang paling bisa memahami dan mengenali sifat kehidupan. Filsafat juga dikenal sebagai ibu dari ilmu pengetahuan. Durant, *Filosofi Mewujudkan Pendaratan Pesisir Korps Marinir Unit infanteri*.

Dalam hal ini, pertanyaan dan jawaban filosofisnya hampir sama Pertanyaan atau jawaban dalam teologi atau agama. Dunia pendidikan islam di seluruh dunia Islam terutama dinegara Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah, mulai dari merumuskan tujuan pendidikan yang tidak sesuai dengan bimbingan masyarakat, menyelesaikan masalah-masalah antara Guru dengan Siswa/peserta didiknya. Dalam bidang Pendidikan islam, kurikulum pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting terhadap keseluruhan bidang pendidikan. Kehidupan manusia. Pendidikan didasarkan pada interaksi social umat manusia, terutama antara pendidik dan peserta didik (murid), dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Bagaimana interaksi itu terjadi. apa tujuannya? Pendidikan, siapa pendidik dan peserta didik, dan apa isi pendidikan? Bagaimana proses interaksi pendidikan, pertanyaan-pertanyaan ini membutuhkan jawaban dasar dan perlu, jawaban filosofis.

Meskipun saat ini pendidikan Islam sering Kritik dari semua pihak. Oleh karena itu, itu wajar bahwa pendidikan Islam diIndonesia sebenarnya tidak ada. pendapat seperti itu cukup masuk akal, karena tampilan pendidikan itu sendiri masih Abstrak tidak menyentuh realita, budaya masyarakat Indonesia. Dalam beberapa dekade terakhir, orang telah memperoleh pemahaman baru dalam dunia pemikiran pendidikan islam, rekonstruksi serta paradigma ilmu dan pendidikan Islam yang diilhami oleh Islamisasi ilmu yang diklaim oleh al Faruqi dan al-Attas. Meskipun hasil akhir pendidikan dari tujuan semula pendidikan itu sendiri, para filosof Pendidikan Islam adalah fondasinya konsep pendidikan Islam adalah Al Quran, Hadist dan Ijtihad. Jadi Islam itu fitrah ada banyak filosof mencoba belajar filsafat pengertian

doktrin keagamaan. Selain itu, tidak hanya doktrin Filsuf Agama juga mempelajari konsep dan nilai sangat beragam masalah pendidikan Islam.

Salah satu topik yang menarik dalam kajian filsafat pendidikan agama Islam adalah konsep manusia, dan setiap aspek fitrah manusia melekat pada apa yang diperolehnya dari pendidikan. Dengan munculnya permasalahan dalam bidang pendidikan negara kita, maka peran filsafat pendidikan Islam dalam bidang filsafat pendidikan akan memberikan gambaran acuan dalam bidang filsafat pendidikan, yang akan membantu tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan oleh masyarakat, kelompok dan negara, sehingga filsafat pendidikan Islam di daerah yang terkena. Kemunculan negara tidak mengherankan, karena filsafat pendidikan Islam telah menjadi pedoman nasional negara. Filsafat pendidikan Islam pada hakekatnya adalah konsep pemikiran tentang pendidikan, menurut ajaran agama Islam hakikat serta kemampuan umat manusia adalah memelihara, mengembangkan dan membimbing agar menjadi pribadi muslim yang utuh dengan kepribadian/karakter berdasarkan ajaran agama Islam. Dalam suatu proses pendidikan, aliran filsafat, yaitu Progresivisme, Konstruktivisme dan Humanisme menuntut para siswa/peserta didik untuk mampu menggunakan kemampuannya secara konstruktif dan komprehensif memenuhi kebutuhan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Siswa juga dituntut untuk harus aktif dalam mengembangkan pengetahuan, tidak hanya dengan menunggu instruksi dan instruksi dari guru atau teman sekelas anda. Kreativitas serta motivasi siswa membantu dalam dalam kehidupannya, aliran filsafat ini mengutamakan peran siswa dalam inisiatif tersebut, potensinya juga dapat dikembangkan. Filsafat Pendidikan Islam adalah sebuah studi tentang metode menggunakan dan menerapkan sistem filsafat Islam dan metode pemecahan masalah dalam pendidikan Islam, dengan arah dan tujuan yang jelas. Bagi penyelenggaraan pendidikan Islam, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi setiap proses pendidikan, bentuk dan modul dari pendidikan dan juga merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan gambaran dan potret pertama dari proses dunia pendidikan. Landasan filosofis pengembangan kurikulum dapat menentukan kualitas peserta didik yang lulus kurikulum. Sumber dan isi kurikulum adalah proses pembelajaran, penempatan siswa, penilaian hasil belajar, hubungan siswa dan kurikulum bersama, dan Hubungan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar, sebagaimana dijelaskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional.

Perubahan kursus bermasalah karena beberapa alasan. Ini adalah salah satu alasannya. Dalam hukum, tidak ada mata kuliah yang hanya membahas tentang hukum. Pasal "Sistem Pendidikan Nasional" pada butir 18 menyebutkan bahwa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran akan digunakan sebagai pedoman pengelolaan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun, jika dasar perkembangan dan perubahan ini tidak dipahami secara filosofis, dapat membingungkan siswa. Kurikulum sangat penting dalam suatu proses pendidikan sebagai acuan yang akan membantu Anda mencapai tujuan pendidikan Anda secara umum. Ada dugaan bahwa perubahan kurikulum menjadi salah satu penyebab permasalahan di bidang

pendidikan. Dalam hukum, tidak ada yang namanya kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional 20/2003 pasal 1 butir 18 mendefinisikan: "Serangkaian rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan membingungkan jika tidak ada dasar pengembangan dan perubahan. Anda harus memahami secara filosofis apa yang sedang terjadi". Kurikulum sangat penting dalam proses pendidikan karena memberikan acuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara umum. Sejak Indonesia merdeka, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan. Pada tahun 1947, istilah yang digunakan adalah kurikulum Leer Plan.

Kurikulum ini mengutamakan pendidikan karakter, serta kesadaran untuk berbangsa dan bermasyarakat, mata pelajaran yang berkaitan dengan kejadian sehari-hari, memperhatikan seni dan fisik. Pada tahun 1952, muncul kurikulum dan rencana pelajaran yang merinci setiap mata pelajaran Fitri Al Faris 317. Ini adalah studi tentang cara meneliti topik dengan benar. Pada masa Orde Baru terjadi perubahan kurikulum yang konstan, seperti mata kuliah 1968, 1975, 1984 dan terakhir pada 1994. Setelah Reformasi Protestan, muncul kurikulum baru yang sekarang dikenal dengan KBK. Kurikulum ini disebut juga dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pada tahun 2006 berganti nama menjadi KTSP, dan pada tahun 2013 berganti nama menjadi kurikulum yang dikenal dengan KBK, dan disiapkan untuk generasi emas tahun 2045. Begitu pentingnyalah filsafat sebagai induk dari ilmu pengetahuan dan juga sebagai sarana untuk membuat berbagai macam prinsip-prinsip, dengan demikian filsafat merupakan pemikiran yang dapat membentuk pola pikir kita dan prinsip-prinsip dasar dalam melakukan segala tindakan. Para ulama-ulama Islam mengembangkan logika ilmiah deduktif dan induktif sehingga berhasil mengeluarkan manusia dari kekangan berfikir yang stagnan dan berhasil menjadi batu loncatan yang gemilang di Barat.

Metode Penelitian

Banyak istilah yang terkait dengan tinjauan *Systematic Literature Review*, Antara lain, kita tahu bahwa literatur yang komprehensif ada, yang mensintesis karya sastra yang kita kenal sebagai metode-metode yang berisi banyak sekali studi-studi asli. Ada dua jenis Literatur yang komprehensif, yaitu tinjauan pustaka (review) artikel atau ulasan mutakhir dan sistematis Komentor. Jika tinjauan sistematis Analisis statistik formal, tinjauan sistematis yang disebut dengan meta-analisis (Hariyati, 2010). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tinjauan pustaka sistematis dan menggunakan metode analisis dari jurnal-jurnal yang dianggap relevan. Untuk melengkapi tinjauan pustaka dari semua sistem ini, para peneliti mengumpulkan artikel jurnal ilmiah di database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish. Kata kuncinya adalah filsafat dan kurikulum pendidikan Islam.

Artikel yang dikumpulkan hanya yang diterbitkan dari tahun 2003 hingga 2022. Peneliti memilih 14 artikel dari berbagai artikel yang relevan dan juga berkaitan erat

dengan kata kunci yang saya gunakan. Selanjutnya peneliti mengelompokkan artikel-artikel yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam dan mata kuliah pembelajaran umum. Metadata artikel dicantumkan dalam bentuk tabel, meliputi nama penulis, judul, tahun terbit, nama jurnal, jenis penelitian, dan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Filsafat di Yunani kuno tidak hanya disiplin khusus teoretis, tetapi juga cara hidup yang spesifik, pandangan hidup holistik antara manusia dan alam, yang menerangi kehidupan seseorang. Pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan manusia yang luhur, dan tugas utamanya adalah membantu manusia berkembang menjadi manusia yang berkepribadian luhur dan primitif sesuai dengan sifat-sifat ideal manusia. Hal ini sangat diperlukan mengingat potensi yang dimiliki manusia pada tingkat harkat dan martabat manusia memiliki kesadaran diri yang mendorongnya untuk merealisasikan berbagai potensinya, sehingga berkembang dengan baik menjadi self realisasi diri yang akan menentukan bagi penunjukan jati dirinya yang ideal, agar dapat berfungsi dan bermanfaat bagi hidup dan kehidupannya secara individu maupun sosial kemasyarakatan.

Jadi Pendidikan Islam adalah sekumpulan upaya dan tindakan serta perkataan yang dilakukan oleh para pendidik maupun guru untuk dapat mengembangkan segala potensi dan aspek para peserta didiknya yang berpedoman pada al-qur'an dan hadits ataupun ijtihad yang berlandaskan pada keduanya untuk mewujudkan tugas dan fungsi manusiawi sebagai hamba dan sebagai khalifa dimuka bumi (Usiono, 2018), Karena ini berarti bahwa pendidikan adalah proses kemajuan komunal, pendidikan harus diselenggarakan dan dipersiapkan sejauh mungkin agar cita-cita tertinggi kemanusiaan terwujud, dan filosofi ini sering digunakan oleh pemula untuk belajar filsafat. Masalah ini harus diselesaikan. Filsafat juga berguna bagi umat manusia apabila filsafat tersebut memperlihatkan kemajuan yang positif bagi kehidupan umat manusia. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik, 2021).

Kurikulum harus memiliki tujuan dan sasaran yang harus dicapai sebagai seperangkat komponen kunci dalam pendidikan. Kurikulum pada umumnya sangat penting dalam proses pendidikan sebagai titik acuan utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Alih-alih memberi makan rayap, guru sebenarnya tidak bisa dipisahkan untuk pendokumentasian kurikulum tanpa pedoman pendokumentasian RPP. Metode ini dinilai baik, metode yang telah dipersiapkan untuk membimbing para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan dari pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi pengetahuan organisasi, keterampilan dan harapan mental. sikap. Nilai-nilai filosofis tersebut tidak diragukan lagi menjadi tanda dan pedoman yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan Islam. Nilai-nilai filosofis tersebut tentu saja nilai yang bersumber dari Al-Quran. Pedoman Pendidikan Islam Mengenai nilai-nilai filosofis, Al-Syaibany menyatakan bahwa filsafat pendidikan Islam meliputi wahyu Allah yang mulia, tuntunan Nabi Muhammad SAW. dan peninggalan pusaka dikatakan memiliki ciri khas dan kualitas khusus yang

menyebabkan keberadaannya. Ini telah menyebarkan pemikiran Islam sejati selama berabad-abad (Abdul Halim Mat Diah, 1986).

Kurikulum yang baik dan juga yang relevan dalam rangka untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam adalah yang bersifat integrated dan komperensif dan yang menjadikan kitab suci Al-qur'an beserta Hadits sebagai sumber utama dalam penyusunan kurikulum. Al-qur'an dan Hadits digunakan sebagai kerangka dasar yang dapat kita jadikan sebagai acuan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam (Tarigan & Harahap, 2022). Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa menjelang kematian Rasulullah saw. beliau menegaskan bahwa ia tidak meninggalkan harta benda yang dipusakai. Akan tetapi beliau mewasiatkan agar umat manusia berpegang teguh kepada Alquran dan hadis. Artinya dalam segala ucapan, tindakan, dan segala aktivitas kehidupannya di dunia ini berdasarkan Alquran dan hadis termasuk dalam ranah pendidikan Islam.

Kursus pendidikan pada awalnya dimaksudkan untuk menampilkan atau berisi beberapa mata pelajaran yang diatur oleh guru atau sistem sekolah bagi siswa untuk mengajar dan belajar untuk gelar atau hanya untuk diploma. Kurikulum tidak hanya mencakup banyak mata pelajaran, tetapi kurikulum mencakup semua upaya sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan, baik upaya tersebut di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Adapun sifat kurikulum, pendapat bervariasi (Tolchah, 2015). Tapi pendapat berbeda itu hanya dalam kisaran angka tapi esensi dari kursus adalah sama. Salah satunya Hilda Taba mengatakan kurikulum terdiri dari empat bidang sebagai berikut:

1. Tujuan;
2. Isi ;
3. Model belajar mengajar;
4. Evaluasi

Filsafat Pendidikan Islam adalah semua tentang pemecahan masalah dalam kegiatan pendidikan Islam seperti: tujuan pendidikan islam, masalah guru, kurikulum, metode, masalah lingkungan. Secara umum, tujuan pembahasan filsafat pendidikan Islam adalah untuk mempertimbangkan secara komprehensif, mendasar, sistematis, terpadu, menyeluruh dan universal konsep-konsep yang berkaitan dengan pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Memulai hidup dengan sikap yang benar adalah sebuah masalah. Untuk lebih memahami cara kerja otak kita, penting untuk memahami bagaimana otak menciptakan ingatan. Untuk lebih memahami bagaimana otak menciptakan ingatan, penting untuk memahami bagaimana otak menciptakan ingatan. Bacaan dan penulis menunjukkan bahwa ada banyak masalah pendidikan dengan studi filsafat Islam. Penulis membagi isu menjadi tiga kategori utama, yaitu isu pendidikan dalam ontologi, epistemologi, dan aksiologi (Ilham, 2020).

Persoalan persoalan dalam filsafat Pendidikan islam memiliki 3 jenis persoalan yaitu :

Persoalan epistemologi pendidikan dalam kajian filsafat pendidikan Islam adalah proses pendidikan dalam tataran sistem pendidikan Islam, yang ruang lingkungnya

adalah tujuan pendidikan Islam, kurikulum pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, pendidik, peserta didik, sarana pendidikan Islam, alat pendidikan Islam, dan pendekatan pendidikan Islam.

Persoalan ontologi pendidikan dalam kajian filsafat pendidikan Islam terbagi atas tiga persoalan: pendidikan ber-Islam yakni mengupayakan pembimbingan, pendidikan dan pembinaan dalam mengenalkan Islam secara keseluruhan kepada peserta didik; pendidikan ber-Iman yakni mengupayakan totalitas ajaran Islam untuk ditanamkan.

Persoalan aksiologi pendidikan dalam kajian filsafat pendidikan Islam menyangkut nilai-nilai tentang pendidikan Islam itu sendiri dengan maksud menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut dalam kehidupan manusia, menjaga dan membina di dalam kepribadiannya baik yang bersifat spiritual maupun yang berwujud yang terbagi atas dua nilai utama yaitu nilai Ilahiyah dan nilai Insaniyah.

Pada saat yang sama, menurut perspektif baru atau modern, kurikulum bukan hanya rencana pembelajaran. Kursus yang didefinisikan sebagai bagian dari proses pendidikan sekolah, di dalam dan di luar kelas, dalam olahraga, kepramukaan, dan kegiatan lain yang disponsori sekolah. Namun, mungkin sedikit orang yang tahu bahwa mengajar itu penting dalam pendidikan. Pelajaran adalah rencana untuk mencapai tujuan. Tidak ada tujuan, tidak peduli seberapa baik, dapat ditetapkan tanpa langkah-langkah yang tepat untuk mencapainya. Jalan itu seperti jalan menuju tujuan. Sorotan Kursus adalah sebuah program. Kurikulum sebagai bagian dari pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Pengetahuan dasar yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan adalah kekuatan pendorong utama dalam mempengaruhi dan merancang isi pelajaran, struktur penelitian dan organisasi. Selanjutnya dapat ditegaskan bahwa tujuan kurikulum pendidikan Islam adalah: Tekankan dalam hal ini bahwa pendidikan Islam bersifat universal dan universal.

Ini sempurna karena memungkinkan Anda untuk menggabungkan aspek ilahi dan manusia. Hal ini karena pendidikan Islam didasarkan pada kebenaran yang diwahyukan. Melalui kebenaran akal. Kurikulum ini didasarkan pada filosofi ajaran Islam yang kuat dan otentik yang pada akhirnya menciptakan cara belajar yang efektif dan efisien. Demikian juga, kurikulum yang dibangun di atas epistemologi islam. Karena kurikulum adalah keadaan pikiran Ilmu yang berubah melalui proses belajar (Astuti & Samad, 2021). Begitu pentingnya kurikulum sehingga menjadi penentu tercapainya tujuan dari pembelajaran dalam implementasi dan operasionalnya yang dicita-citakan. Hasil penelitian tentang peranan filsafat pendidikan islam terhadap kurikulum. Tabel 1

Tabel 1 Penelitian tentang Kriteria Peranan Filsafat Pendidikan Islam kurikulum Pendidikan Islam

Peneliti, Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
-----------------	--------	------------------

(Tarigan & Harahap, 2022)	Multi Disiplin dan Dehasen (Mude)	Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa Filsafat Pendidikan Islam merupakan sebuah media ataupun wadah pendidikan yang mencakup berbagai aspek pengetahuan secara komprehensif. Salah satunya dari aspek kurikulum, mata pelajaran Pendidikan Islam yang diaplikasikan dari Filsafat Pendidikan Islam bersifat komprehensif dan integratif (Tarigan & Harahap, 2022).
(Nisa, 2017)	Nidhomul Haq	Pada penelitian ini berkesimpulan bahwa Implikasi dalam filsafat pendidikan islam terhadap perkembangan kurikulum Pendidikan Islam, Implikasi tipologi filsafat pendidikan Islam terhadap pengembangan komponen-komponen kurikulum PAI (Tipologi salafi, Tipologi Modernis, dan Tipologi Kontekstual) (Nisa, 2017).
(Nursikin, 2016)	Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education	Dari penelitian ini berkesimpulan. Aliran filsafat pendidikan dalam model pengembangan kurikulum pendidikan Islam aliran progresivisme ini menghendaki lembaga pendidikan memiliki model pengembangan kurikulum pendidikan islam yang bersifat fleksibel, dinamis, tidak kaku, tidak terkait dengan doktrin-doktrin tertentu, bersifat terbuka, memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam (Nursikin, 2016).
(Tolchah, 2015)	Tsaqafah, Jurnal Peradaban Islam	Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berpikir yang mengarah kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran agama Islam . Artikel ini mencoba membuat sebuah tipologi terhadap berkembangnya wacana filsafat pendidikan Islam di Indonesia melalui beberapa literatur dan implikasinya terhadap pengembangan kurikulum di Indonesia. Sehingga filsafat Pendidikan yang berkembang di Indonesia dapat dilihat secara utuh dan sederhana mungkin (Tolchah, 2015).
(Bainar, 2019)	Al-Muthaharah	Kurikulum merupakan suatu rancangan tentang seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan

		perkembangan zaman. Filsafat pendidikan Islam memandang bahwa, kurikulum merupakan suatu objek kajian yang memerlukan renungan filsafat secara logis, kritis, radikal sistematis, metodis, utuh dan menyeluruh dalam memecahkan persoalan pendidikan terutama pendidikan Islam agar mampu menciptakan sumberdaya manusia kearah yang lebih baik berdasarkan iman dan bersumberkan kepada AL-Quran dan Hadis, agar mendapatkan kebahagiaan hidup Dunia dan akhirat (Bainar, 2019).
(Yanuarti, 2016)	Belajea, Jurnal Pendidikan Islam	Dapat disimpulkan pada merumuskan kurikulum pendidikan Islam berdasarkan genre idealisme wajib sinkron menggunakan kebutuhan & kemampuan anak, yg mengutamakan dalam "essential studies" kurikulum yg dipakai pada pendidikan yg beraliran idealisme wajib lebih memfokuskan dalam pembinaan & pengembangan daya jiwa yg telah terdapat dalam anak misalnya kemampuan-kemampuan rasional & moral dan kemampuan suatu kehidupan/pekerjaan (Yanuarti, 2016).
(Salim, 2019)	Jurnal Edu Tech	Dengan demikian kurikulum merupakan jalan yang dilalui untuk menuju pada sesuatu. Sedangkan hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam adalah Al-qur'an dan hadits. Al-qur'an dan hadits sebagai sumber primer dalam pendidikan Islam. Dari penggalian yang sungguh-ungguh inilah lahir orang-orang kompeten dalam ilmu tauhid, fikih, tasawuf, astronomi, kesehatan, dan lain-lainnya (Salim, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan pada tabel 1. Filsafat Pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kurikulum Pendidikan siswa salah satunya adalah dalam kurikulum Pendidikan itu sendiri. Jadi dengan demikian kurikulum itu merupakan jalan yang dilalui untuk menuju pada sesuatu. Sedangkan hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan Islam adalah Alquran dan hadis, jadi tujuan dari kurikulum pendidikan agama Islam sebagaimana tertuang di UUD No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Kurikulum juga merupakan sebuah rancangan tentang perencanaan dalam suatu pembelajaran pendidikan dan juga peraturan mengenai tujuan dari Pendidikan (Bainar, 2019), filsafat Pendidikan Islam juga memandang bahwa, kurikulum merupakan suatu objek dalam kajian yang memerlukan renungan filsuf secara logis, kritis, serta radikal. Penalaran kurikulum dalam filsafat Pendidikan Islam bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pendidikan Islam mengkaji berbagai masalah yang berkaitan dengan pendidikan, seperti bagaimana manusia harus diperlakukan sebagai objek pendidikan dan kurikulum, metode, dan lingkungan apa yang harus digunakan untuk memastikan siswa belajar secara efektif. Untuk menjadi ahli metafisika yang baik, seseorang perlu memiliki pandangan dunia dalam pendidikan, yang dapat mencakup pandangan tentang pandangan dunia seperti apa yang diperlukan untuk melaksanakan pendidikan. Epistemologi penting dalam penyusunan dasar-dasar kurikulum. Kurikulum yang biasanya diartikan sebagai rangkaian kegiatan atau sarana untuk mencapai tujuan pendidikan, diibaratkan sebagai jalan raya yang harus dilalui siswa untuk mengenal dan memahami pengetahuan. Untuk mencapai tujuan secara efisien, siswa harus mampu mengidentifikasi sifat pengetahuan.

Selain itu Tarigan dan Harahap didalam artikelnya mengatakan bahwa Filsafat Pendidikan Islam merupakan media pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan secara komprehensif. Berdasarkan Filsafat, manusia diyakini sebagai bagian dari alam. Konsep stabilitas yang meliputi aspek emosi, spiritual, intuisi dan imajinasi individu juga menjadi fokus dalam Filsafat Pendidikan Islam. Filosofi ini juga menekankan pada konsep bahwa setiap aspek saling berhubungan secara simultan (realitas yang saling berhubungan) (Tarigan & Harahap, 2022).

Yanuarti didalam artikelnya ia menjelaskan bahwasanya Kurikulum berdasarkan genre Idealisme mendasarkan dalam prinsip: *Pertama*, kurikulum yg kaya materi, berurutan, & sistematis yg berdasarkan dalam sasaran eksklusif yg nir bisa dikurangi menjadi satu kesatuan pengetahuan, kecakapan, dan perilaku yg berlaku pada kebudayaan yang demokratis. *kedua*, kurikulum menekankan dominasi yg sempurna atas isi atau materi kurikulum (Yanuarti, 2016). Dari prinsip-prinsip tadi lalu dibentuklah panduan untuk merumuskan kurikulum idealisme yang didalam dasarnya wajib sinkron menggunakan kebutuhan & kemampuan anak, yg mengutamakan dalam "*essential studies*" yg mencakup metode ilmiah, global organis & an-organis, human environment (lingkungan manusia, budaya, & alamiah), dan apreasi terhadap seni. Selain itu pada kurikulum idealisme sekolah dipercaya menjadi sentra intellectual pembinaan & character building, yg secara formal melatih & membuatkan daya jiwa yg telah ada.

Filsafat pendidikan islam yang pada hakikatnya adalah konsep berpikir yang mengarah kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran agama Islam (Tolchah, 2015), dari sini dapat disimpulkan bahwa aliran filsafat pendidikan dalam model pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada arus progresif membutuhkan model pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang fleksibel, dinamis dan tidak realistik dari lembaga pendidikan. Ia kaku dan tidak berubah dalam kaitannya dengan ajaran tertentu. terbuka terkait dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam.

Itulah mengapa filsafat Pendidikan islam muncul dikarenakan untuk membantu memecahkan masalah-masalah yang muncul dalam dunia Pendidikan yang timbul

secara terus-menerus. Untuk memaksimalkan hasil penelitian, tentang peranan filsafat Pendidikan islam terhadap kurikulum dapat dilihat pada tabel ke 2.

Tabel ke 2 penelitian Tentang Pengaruh Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum Siswa

Peneliti,Tahun	Jurnal	Hasil Penelitian
(Muhammad & Wathoni, 2018)	Jurnal Al-Aulia	Dari hasil penelitian yang terdapat diartikel ini bisa disimpulkan bahwa, Bagian inti dari kurikulum 2013 adalah memperkuat fondasi perubahan sikap. Kurikulum 2013 memiliki landasan filosofis falsafah Al-Hadari berdasarkan: Peradaban, budaya dan kemajuan yang berkaitan dengan nilai-nilai Moralitas (moralitas), pengetahuan dan kompetensi (competence)
(Firdaus, 2020)	Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah	Dari pembahasan artikel ini, peneliti telah menyimpulkan bahwasanya, Sebelum penyusunan dalam sebuah kurikulum yang harus diperhatikan adalah siapa yang akan menjalani kurikulum tersebut. Ketika kita sudah berkesimpulan bahwa yang akan menjalani kurikulum tersebut adalah manusia maka sudah sewajarnya untuk dapat mengakomodir apa yang ada pada diri manusia tersebut (Firdaus, 2020).
(Astuti & Samad, 2021)	Al-Ikhtibar	Dari hasil penelitian dari artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa, kurikulum merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu pendidikan Islam karena ia juga sebagai alat untuk mencapai tujuan. Wahyu dan nilai-nilai tauhid kepada Allah Swt, karena kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam yang tidak dapat diganti dengan yang lainnya. Kemudian asas kurikulum memiliki empat bagian yaitu; filosofis, sosiologis, organisatoris dan psikologis. Ciri khas ketauhidan inilah yang membedakan antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat dilihat dari prespektif filsafat (Astuti & Samad, 2021).

(Saleh, 2003)	Ihla-Al-Arabiyah	Dari hasil analisis artikel tersebut dapat disimpulkan bahwa, Dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, kurikulum dikenal sebagai: Istilah Manhaj berarti jalan yang jelas bagi pendidik dan peserta didik. Kurikulum lebih dari sekedar informasi dan pengetahuan yang diajarkan oleh guru dalam bentuk mata pelajaran namun disajikan dalam berbagai macam cara di kelas tetapi semua kegiatan dan pengalaman yang dilakukan oleh siswa bagian dari kurikulum (Saleh, 2003)
(Rosidi & Sinuhaji, 2019)	Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora	Dari pembahasan pada artikel ini peneliti menyimpulkan bahwa, Kurikulum sebagai program pendidikan berfungsi sebagai acuan suatu proses pembelajaran yang secara otomatis mengharuskan mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan manusia. Oleh karena itu, program kurikulum yang ada di sekolah selalu membutuhkan pengembangan lebih lanjut dalam hal memperbarui, merancang atau menata ulang kurikulum sebelumnya (Rosidi & Sinuhaji, 2019).
(Marzuki, 2008)	Jurnal Hunafa	Dari penelitian ini dapat disimpulkan “pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, akan tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi dan sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam. Di sinilah peran filsafat pendidikan Islam dalam(Marzuki, 2008).

(Selamet et al., 2022)	El-Ghiroh, Jurnal Studi Islam	Dari pembahasan dalam artikel ini dapat diambil kesimpulan bahwasanya, Dalam pengembangan kurikulum pun senantiasa berpijak pada aliran-aliran filsafat yang tertentu, sehingga akan selalu mewarnai terhadap konsep implementasi kurikulum yang dikembangkan. Aliran-aliran filsafat perenialisme, essensialisme, eksistensialisme merupakan aliran filsafat yang mendasari terhadap pengembangan model kurikulum Subjek-Akademis (Selamet et al., 2022).
------------------------	-------------------------------------	--

Menyadari bahwa dalam penerapan kurikulum memiliki hambatan-hambatan yang selalu bermunculan maka dari itu sesuai dengan analisis yang telas penulis simpulkan bahwasanya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang kita temui dalam penerapan kurikulum yaitu dengan beberapa langkah sebagai berikut.

Langkah pertama dlam mengatasi hambatan-hamabtan dalam penerapan kurikulum darurat yaitu dengan memfasilitasi guru dalam kegiatan pelatihan, micro teaching, hingga pembuatan perangkat pembelajaran. Seperti mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihanpelatian diluar, kegiatan mikro teaching untuk menetapkan guru sebelum terjun ke kelas, dan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran bisa dikolaborasikan dengan kegiatan-kegiatan pelatian yang lain yang berhubungan dengan IT.

Langkah ke dua yaitu melalui bantuan oprator/teknisi dalam mengoprasikan komputer, guru yang masih kurang memahami dalam berteknologi dibantu oleh oprator atau teknisi dalam pembuatan perangkat pembelajarannya seperti dalam pembuatan RPP, Power point, vidio belajar dan gambar-gambar sesuai dengan pelajaran tertentu. Namun semua ide atau isi dari semua perangkat pembelajaran tersebut tetap dari guru. Akan tetapi guru tetap harus belajar untuk mampu mengoprasionalkan komputer.

Langkah ke tiga yaitu melakukan pembelajaran secara tatap muka terbatas, dengan dukungan orang tua juga masyarakat pembelajaran yang sebenarnya dilakukan dengan daring atau luring, di TK Muawanah Lamongan melakukan dengan tatap muka tetapi pembelajaran tidak dilaksanakan dilembaga melainkan dirumah guru atau dirumah salah satu peserta didik.

Langkah ke empat yaitu guru harus mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring dengan baik agar pembelajaran bias efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media yang diajarkan. Hal yang paling sederhana

yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan memanfaatkan *Whatsapp Grub*, yang cocok untuk digunakan pelajar daring pemula, karena engoprasiannya sangat simple dan mudah diakses siswa.

Marzuki, juga menjelaskan bahwa Karakteristik kurikulum sebagai program pendidikan Islam, selanjutnya tidak hanya menempatkan peserta didik sebagai objek didik, melainkan juga sebagai subjek didik yang sedang mengembangkan diri menuju kedewasaan sesuai dengan konsep Islam. Oleh karena itu, kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak dilaksanakan dalam suatu situasi dan kondisi yang dapat menciptakan interaksi edukatif timbal balik antarpendidik di satu sisi, dan antar peserta didik di sisi lain. Kurikulum pendidikan Islam erat kaitannya dengan motivasi, minat, kemampuan, keinginan dan kebutuhan peserta didik, sehingga tanpa minat, keinginan, dan kebutuhan peserta didik, tidak ada yang dapat dipelajari dan tidak ada makna kekinian. masa depan masa depan.

Masa depan bukanlah keuntungan, tetapi kehidupan di dunia dan di akhirat. Imam al-Ghazâlî merupakan salah satu pendidik Islam yang menekankan kajian psikologi siswa dan perlunya memperhatikan perbedaan individu pada diri siswa. Misalnya, ia menasihati para guru di berbagai bagian jilid pertama. Kitabnya *Ihyâ'Ulûm al-Dn* mengajarkan hanya menurut tingkat pemahamannya, jangan sampai ia lari atau merusak akalny yang belum ia capai.

Kesimpulan

1. Aliran filsafat pendidikan dalam model pengembangan kurikulum pendidikan Islam aliran progresivisme ini menghendaki lembaga pendidikan memiliki model pengembangan kurikulum pendidikan islam yang bersifat fleksibel, dinamis, tidak kaku, tidak terkait dengan doktrindoktrin tertentu, bersifat terbuka, memiliki relevansi dengan prinsipprinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Aliran ini lebih menekankan bagaimana siswa belajar bukan bagaimana guru mengajar. Implikasi filsafat pendidikan islam terhadap perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam, Implikasi tipologi fislafat pendidikan Islam terhadap pengembangan komponen-komponen kurikulum PAI (Tipologi salafi, , Tipologi Modenis, dan Tipologi Kontekstual) Filsafat pendidikan Islam menegaskan bahwa cakupan dalam kurikulum pendidikan Islam hendaknya diarahkan kepada usaha menumbuh kembangkan manusia, baik manusia sebagai pengabdikan kepada tuhan nya maupun manusia sebagai khalifah yang mengemban amanat sebagai pemakmur dan pemimpin di muka bumi.
2. Kurikulum dalam Bahasa arab bisa juga disebut dengan istilah "Manhaj" kurikulum bukan hanya lebih dari sekedar informasi dan juga pengetahuan yang diajarkan oleh seorang guru dalam bentuk mata pelajaran namun dapat disajikan dalam berbagai macam cara di kelas tetapi semua kegiatan dan pengalaman yang dilakukan oleh siswa bagian dari kurikulum, dan juga menjelaskan bahwasanya "kurikulum pada dasarnya terlihat seperti ini: Ketidakmampuan untuk mendokumentasikan dan mengimplementasikan, dipisahkan satu sama lain untuk dokumentasi kurikulum Alih-alih hanya menerapkan umpan rayap, Guru

dalam praktik tanpa pedoman dokumentasi RPP Kedua jalan dari Galia mempersiapkan dan membimbing siswa Mampu belajar dengan baik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi angka organisasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental untuk diharapkan.

3. Filsafat pendidikan islam yang pada hakikatnya adalah konsep berpikir yang mengarah kependidikan yang bersumber atau berlandaskan atas ajaran-ajaran agama Islam dan menyimpulkan bahwa aliran filsafat pendidikan dalam model pengembangan kurikulum pendidikan islam aliran progresivisme ini menghendaki lembaga pendidikan memiliki model pengembangan kurikulum pendidikan islam yang bersifat fleksibel, dinamis, tidak kaku, tidak terkait dengan doktrin-doktrin tertentu, bersifat terbuka, memiliki relevansi dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim Mat Diah. (1986). *Filsafat Pendidikan Islam*. 116.
- Amiruddin. (2013). manajemen pendidikan islam perspektif filsafat ilmu dan al-qur'an. *Ijtima'iyya*, 6, 1–27. <https://media.neliti.com/media/publications/62547-ID-manajemen-pendidikan-islam-perspektif-fi.pdf>
- Astuti, S., & Samad. (2021). Diskursus Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2), 97–108.
- Bainar. (2019). *Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum*. <http://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik. (2021). *FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM* (M. Qasim (ed.)). Alauddin University Press.
- Firdaus, F. (2020). Manusia dan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Aksiologis). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 106–115. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5768](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5768)
- Hariyati, R. T. S. (2010). Mengenal Systematic Review Theory dan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 13(2), 124–132. <https://doi.org/10.7454/jki.v13i2.242>
- Ilham, D. (2020). Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 2). <https://jurnaldidaktika.org/179>
- Marzuki, M. B. (2008). FALSAFAH KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN ISLAM M. Bakri Marzuki. *Jurnal Hunafa*, 5(1), 23–26. <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/149/139>
- Muhammad, L., & Wathoni, N. (2018). Kurikulum 2013 Perspektif Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013. *Jurnal Al-Aulia*, 04(01), 102–148. https://books.google.com/books?hl=en%5C&lr=%5C&id=I2pwDwAAQBAJ%5C&oi=fnd%5C&pg=PA1%5C&dq=filsafat+pendidikan%5C&ots=OECs9niT_2

%5C&sig=P_pQp3y3VibsvltMZh0TAfYYQWI

- Nisa, K. (2017). Konsep Filsafat Pendidikan Islam Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 125–136. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i3.83>
- Nursikin, M. (2016). Aliran-aliran Filsafat Pendidikan dan Implementasinya dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah*, 1(2), 303–334. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>
- Rosidi, H., & Sinuhaji. (2019). MPLEMENTASI KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM DI TK MUAWANAH LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 58–66. <http://www.tjyybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Saleh, R. (2003). ESENSI KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM. *Ihla-Al-Arabiyah*, 130–145. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/707/518>
- Salim, A. (2019). Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(2), 105–109. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/3268/2959>
- Selamet, Supiana, & Yuliati Zaqiah, Q. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Tarigan, M., & Harahap, B. Q. (2022). *Konsep Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengembangan Kurikulum Islam*. 1(3), 331–336. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/mude/article/view/2597/2072>
- Tolchah, M. (2015). *Filsafat Pendidikan Islam: (Vol. 11, Issue 2)*. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/274/377>
- Usiono. (2018). *Filsafat Pendidikan Islam (Zulfahmi (ed.))*.
- Yanuarti, E. (2016). Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02), 146–166. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/belajea/article/view/108/57>